

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia yang tercipta dengan berbagai persoalan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan nyata yang dituangkan dalam bentuk teks. Dalam sebuah karya sastra, terkandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Sastra menghadirkan kisah dengan rangkaian permasalahan yang dapat dinikmati dan dihayati. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional (Jabrohim, 1986: 4).

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan perkembangan karakter, pemikiran para tokoh cerita, persoalan yang dihadapi, dan penyajian susunan peristiwa menentukan kekuatan karya sastra (Fananie, 2002: 94). Pengarang menciptakan karakter tokoh pada prosa berdasarkan imajinasi. Layaknya dalam kehidupan nyata, tokoh dalam cerita juga memiliki kepribadian dengan segenap permasalahan. Permasalahan itu dapat berupa individu (batin), maupun sosial (lingkungan). Setiap permasalahan tentu memiliki sebab, klimaks, dan penyelesaian. Bagian itulah yang akan menjadi daya tarik sebuah karya sastra.

Sastra merupakan karya imajinatif yang memiliki pengertian lebih luas daripada karya nonfiksi. Perbedaan antara fiksi dan non fiksi terletak pada tujuan dan sifatnya. Non fiksi memiliki sifat aktualitas yang berarti sesuatu yang benar-benar terjadi, sedangkan fiksi memiliki sifat realitas yang berarti sesuatu yang dapat terjadi. Fiksi sering juga disebut dengan cerita rekaan hasil pengolahan pengarang berdasarkan pandangan, penilaian dan tafsiran tentang peristiwa yang pernah terjadi ataupun peristiwa khayalan (Semi, 1988: 31). Salah satu wujud dari prosa fiktif adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat oleh manusia. Novel juga dapat disebut dengan gambaran hidup seorang pengarang yang menceritakan tentang perjalanan hidupnya. Penokohan dan karakter tokohnya pun digambarkan secara lengkap dan jelas oleh pengarang (Aminudin, 2013: 66).

Novel Titik Balik merupakan novel psikologis karena mengandung gejala-gejala kejiwaan yang direfleksikan pada kehidupan tokoh utama. Novel ini menampilkan persoalan yang kompleks mengenai kehidupan seseorang yang berniat mengambil jeda dari kecamuk batin yang dialaminya. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yaitu tentang pencarian jati diri dan ketenangan batin yang anehnya sudah pernah dimilikinya di masa lalu yang menjadikannya sebagai titik balik perjalanan tokoh utama dalam mengubah hidupnya. Berbekal pengalaman-pengalaman terdahulu, tokoh utama menerima dengan kesadaran penuh bahwa ada kekuatan dari pencipta dalam kehidupannya. Kesadaran-kesadaran inilah yang mengajarkan tokoh utama untuk terus memahami proses dan menerima semua kenyataan hidupnya dengan besar hati, dan menyadarkannya bahwa semua

perbedaan berasal dari satu dzat yang sama, yaitu Tuhan. Kesadaran tersebut yang membuat Rani di masa kecilnya hidup dengan suka cita. Kesadaran penuh untuk tidak menghakimi sekaligus juga tidak menuntut kehidupan selayaknya apa yang biasa dicitrakan, dan didogmakan. Kesadaran untuk menyadari keberadaan manusia pada titik ini dan saat ini.

Fenomena tersebut merupakan cerminan dari kehidupan nyata pada zaman sekarang, misalnya ambisi, trauma, depresi atau frustrasi. Gejala kejiwaan ditampilkan bersama alur cerita yang runtut. Sebuah novel yang unik dan intens. Novel ini merangkai perca-perca bermakna dari banyak peristiwa yang tersimpan rapi di bilik ingatan. Pengarang meramu kenangan dengan yang sekarang, dalam waktu yang berlompatan, terbentang antar berbagai Pulau. Pengarang berhasil memadukan kisah masa kecilnya di Kota Khatulistiwa Pontianak dan pengalaman masa dewasanya dalam pencarian jati dirinya. Pengarang juga memunculkan tokoh lain yang digambarkan sebagai laki-laki misterius yang mengajarkan tokoh utama berbagai teknik dan kearifan kuno tentang pencarian jati diri dan ketenangan batin. Pertemuan itu menjadi titik balik perjalanan Rani yang mengubah hidupnya selamanya. Banyaknya aspek kejiwaan yang ditampilkan serta dukungan kemiripan masalah yang tercermin pada kehidupan nyata masyarakat zaman sekarang menjadi alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian dalam penelitian psikologi sastra.

Pada dasarnya setiap manusia pernah mengalami krisis identitas dalam hidupnya. Namun demikian, tidak semua individu dapat mengatasi krisis tersebut sehingga memunculkan ketidaktermampuan dalam menjalani hidupnya, atau selalu mengalami konflik batin dalam dirinya, bahkan banyak juga yang merasa

kehilangan jati dirinya. Sejatinya, jati diri tidak pernah hilang karena dalam diri setiap individu pasti memiliki perbedaan dengan orang lain yang tidak akan pernah bisa tercuri dan hilang. Andaikata memang kesulitan, individu tersebut belum menyadari karena terlalu sibuk melihat lingkungan sekitar dan menilai orang lain, dan menganggap orang lain lebih hebat dan cocok menjadi panutan. Hal tersebut akan menimbun ke'aku'annya. Terkuburlah sosok dia yang sebenarnya, lalu tergantikan oleh sosok baru atau cermin lain. Maka tak heran jika ada beberapa orang merasa asing dengan dirinya sendiri dan tidak mengenali identitas dirinya, akibat tertimbun oleh tumpukan obsesi dan tekanan ketidakpercayaan diri. Hal ini yang mendasarkan penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya dalam mengatasi krisis identitas tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan bahwa dalam mengatasi krisis identitas membutuhkan banyak cara dan usaha dari diri sendiri maupun dukungan dari orang lain atau lingkungan sekitar.

Terbentuknya identitas diri yang kuat pastilah terlebih dahulu ditempa oleh berbagai pilihan serta problematika dalam perjalanan hidupnya. Pilihan untuk mengikuti aliran atau tetap mempertahankan kenyamanannya. Bila seseorang mengikuti aliran bisa jadi akan terbawa arus dan lupa pada tujuan serta dirinya sendiri. Idealnya, semua orang harus tetap pada kedirian dan prinsip, namun jangan melupakan keterbukaan. Jangan melupakan bahwa diri ini adalah makhluk sosial yang berteman dengan segala macam perbedaan dan jangan pula menyiksa diri sendiri demi mengikuti orang lain sehingga melupakan ketahanan spiritual.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Krisis Identitas Tokoh Utama Dalam Novel *Titik Balik* karya Rani Rachmani Moediarta”. Penelitian ini merujuk pada pengkajian terdahulu yang berjudul “Pembentukan Identitas Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Lelakon* Karya Lan Fang” oleh Ermie Dyah Paramita (2009) dan “Krisis Identitas Pada Tokoh Kafka Dalam Novel *Kafka On The Shore*” oleh Risa Noer Fitriana (2018). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek dan permasalahan. Objek yang dikaji adalah novel *Lelakon* dan permasalahan pada penelitian sebelumnya mengulas tentang faktor lingkungan dan faktor diri dalam pembentukan kepribadian dan identitas. Sedangkan dalam penelitian ini, mengulas tentang wujud krisis identitas dan upaya dalam mengatasi krisis tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud krisis identitas tokoh utama novel *Titik Balik* karya Rani Rachmani Moediarta?
- 2) Bagaimanakah upaya mengatasi krisis identitas tokoh utama dalam novel *Titik Balik* karya Rani Rachmani Moediarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam novel ini ialah untuk mendapatkan wawasan tentang krisis identitas diri secara objektif dalam fiksi dengan kajian. Berikut adalah tujuan penelitian ini.

- 1) Mendeskripsikan wujud krisis identitas novel *Titik Balik* karya Rani Rachmani Moediarta.
- 2) Mendeskripsikan upaya mengatasi krisis identitas tokoh utama dalam novel *Titik Balik* karya Rani Rachmani Moediarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, yakni dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang krisis identitas diri bagi perkembangan kajian ilmu kesusastraan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengatasi krisis identitas.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang akan dijelaskan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari salah tafsir pembaca. Berikut adalah penjabaran istilah-istilah tersebut.

Identitas diri : sebuah kesadaran dalam menempatkan diri serta memberi arti pada diri sebagai pribadi yang unik dan berbeda, memiliki keyakinan yang stabil dan tujuan hidup.

Krisis identitas : kondisi yang membuat individu tidak mengetahui identitas dirinya atau tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya,

Psikologi sastra : kajian sastra yang berpusat pada kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra, pengarang sebagai pencipta karya sastra, dan pembaca sbagai penikmat,

Novel : sebuah karya sastra yang berupa prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan

Tokoh utama : tokoh yang sangat berperan penting dalam sebuahcerita.

